

ANALISIS BEBAN KERJA BERDASARKAN KEBUTUHAN PETUGAS REKAM MEDIS DENGAN METODE WISN DI PUSKESMAS SEI LANGKAI TAHUN 2022

Mulyana¹, Masriani Situmorang², Syarah Nurwahyuni³

Program Studi D-III Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Universitas Awal Bros

Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam

Email : Mulyanarekam@gmail.com¹, masrianisitumorang23@gmail.com²,
nurwahyunisarah@gmail.com³

RINGKASAN - Standar beban kerja merupakan keseluruhan pekerjaan dalam komponen beban kerja pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan oleh seorang tenaga kesehatan dalam suatu tahun. Puskesmas Sei Langkai merupakan tergolong lengkap indikator pemenuhan tenaga kesehatan minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan. Namun berdasarkan survei pendahuluan bahwa petugas pelaksana Rekam Medis sebanyak 2 orang dan tidak memiliki latar belakang D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Tujuan: untuk mengetahui beban kerja dan kebutuhan tenaga rekam medis informasi kesehatan di Puskesmas Sei Langkai Batam. Metode: penelitian yang dipakai di penelitian ini memakai metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara di Puskesmas Sei Langkai. Hasil: Berdasarkan perhitungan WISN waktu kerja yang tersedia di Puskesmas Sei Langkai yaitu 1.939 jam/tahun. perhitungan standar beban kerja mulai dari Pendaftaran hingga Rekam Medis sejumlah 1.578.500 . Standar kelonggaran sebesar 1.126 tenaga. Perhitungan kebutuhan total kebutuhan petugas Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai adalah 4 orang. Kesimpulan: Sumber daya manusia mempengaruhi dalam kinerja dan keprofesian dalam bekerja oleh karena itu harus mempertimbangkan perencanaan kebutuhan tenaga dengan memiliki latar belakang Profesi Perkam Medis untuk membantu kegiatan operasional dengan lancar sejalan dengan beban kerja untuk menghindari beban berlebihan.

PENDAHULUAN

Standar beban kerja adalah pekerjaan umum bagian dari tanggung jawab administrasi kesehatan yang dapat diselesaikan oleh spesialis kesehatan dalam setahun (jika waktu kerja yang lama dihabiskan untuk gerakan apa pun) sesuai buku (Atelier Rasmussen, 2010).

Salah satu kejadian yang sering dialami di puskesmas saat ini adalah tekanan kerja yang dirasakan SDM karena pekerjaan yang berlebihan akibat kekurangan staf yang belum mencukupi. Karena tekanan pekerjaan berlebihan bisa membuat stress kerja. Akibat dari dampak buruk yang diperoleh dari beban tanggung jawab yang berlebihan harus diselesaikan oleh Puskesmas.

Puskesmas Sei Langkai merupakan tergolong lengkap indikator pemenuhan tenaga kesehatan minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan antara lain dokter, tenaga kefarmasian, tenaga Kesmas, tenaga gizi, serta ahli teknologi lab kesehatan dengan minimal 1 orang disemua jenis tenaga kesehatan yang disebutkan (DINKES Provinsi Kepulauan Riau, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Sei Langkai mendapatkan bahwa petugas Rekam Medis sebanyak 2 orang dan tidak memiliki latar belakang D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dengan pembagian 1 orang di bagian *filling* dengan latar belakang SMA yang masih berstatus pegawai harian lepas dan 1 orang dibagian TPPRJ dengan latar belakang D-III Kebidanan.

Berdasarkan wawancara singkat bersama petugas masih terdapatnya merangkap tugas seperti petugas *filling* membantu mendaftarkan pasien jika pasien sedang ramai dan masih banyaknya berkas yang menumpuk serta petugas pendaftaran mengantarkan status ke poli pelayanan. Hilangnya status juga sering dialami oleh petugas *filling* akibat dari petugas-petugas poli yang meminjam status untuk keperluan poli.

Oleh karena itu penulis ingin melaksanakan penelitian berhubungan dengan analisis kualitatif yang melibatkan pendekatan observasional analitik pada unit bagian rekam medis. Teknik yang digunakan adalah *Workload Indicator of Staffing Need (WISN)*. Dengan berjudul **“Analisis Beban Kerja Berdasarkan Kebutuhan**

Petugas Rekam Medis Dengan Metode WISN Di Puskesmas Sei Langkai Tahun 2022”.

KAJIAN TEORI

Beban Kerja

Tanggung jawab atau biasa disebut beban kerja menurut (Siswati, 2018) adalah jumlah jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan terampil dalam 1 (satu) tahun di kantor administrasi kesejahteraan. Pergerakan apapun menjadi beban unit kerja dalam periode tertentu. Tanggung jawab mencakup latihan dasar yang dilakukan, khususnya, waktu normal yang diharapkan untuk menyelesaikan setiap tindakan utama dan tanggung jawab standar setiap tahun.

Analisis Beban Kerja

Analisis beban kerja sesuai (Siswati, 2018) merupakan salah satu teknik untuk membuat estimasi kebutuhan aset manusia sesuai dengan kemampuan yang diharapkan untuk setiap posisi.

Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja

Menurut (Siswati, 2018) dibagi menjadi :

1. Menghitung jam kerja efektif
2. Menghitung kebutuhan tenaga dengan metode *workload indicator staff need* (WISN) :
 - a. Waktu kerja tersedia,
 - b. Menetapkan unit kerja dan katagori SDM
 - c. Menyusun standar beban kerja
 - d. Penyusunan standar kelonggaran
 - e. Perhitungan kebutuhan tenaga

Perekam Medis

Perekam Medis menurut (PERMENKES RI No. 55, 2013) adalah orang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai pengaturan peraturan perundang-undangan. Rekam Medis adalah catatan yang berisi catatan dan laporan tentang kepribadian pasien, penilaian, pengobatan, kegiatan dan administrasi

yang berbeda untuk pasien di kantor pelayanan medis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai di penelitian in memakai metode kualitatif dengan melakukan observasi di Puskesmas Sei Langkai.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau. dengan waktu penelitian mulai dari bulan Januari s.d Juni Tahun 2022.

Alat Pengumpul Data

Peneliti akan mewawancarai para informan atau responden di Puskesmas Sei Langkai yaitu 1 Kepala TU, 1 Ketua Pokja UKP, 1 petugas Rekam Medis dan 1 petugas Pendaftaran disaat jam istirahat ataupun saat pasien sedang tidak ramai.

Penelitian ini juga memakai alat perekam digunakannya alat pengambil data agar mempermudah peneliti untuk merekam percakapan wawancara dan mengingat kembali apa yang sudah dibicarakan oleh informan.

Peneliti juga melaksanakan pengamatan observasi untuk melihat langsung keadaan yang sebenarnya yang terjadi di Unit Rekam Medis pada Puskesmas Sei Langkai dibantu dengan alat *stopwatch* untuk membantu dalam menghitung durasi penyelesaian pekerjaan yang telah dilakukan.

Bukti dokumentasi yang dipakai di penelitian ini berupa hasil foto saat melakukan wawancara setiap responden atau informan di Puskesmas Sei Langkai yang terlebih dahulu meminta untuk pendokumentasian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dalam pengumpulan data untuk memahami analisis beban kerja berdasarkan kebutuhan perekam medis di Puskesmas Sei Langkai.

Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan alat bantu rekam saat mewawancarai informan atau responden di Puskesmas Sei Langkai. Hasil wawancara ini akan diringkas mengambil inti pembicaraan dengan menggunakan tabel dibedakan tiap pertanyaan. Setelah peneliti menyajikan data berbentuk ringkasan tabel dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengambil garis besar inti pembicaraan. Juga peneliti memberikan tabel perhitungan kebutuhan perekam medis di Puskesmas Sei Langkai dengan metode WISN berdasarkan hasil observasi. Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dan perhitungan kebutuhan perekam medis di Puskesmas Sei langkai, tidak lupa peneliti akan berdiskusi bersama Manajemen SDM apakah data dapat terverifikasi atau sesuai dengan keadaan di Puskesmas Sei Langkai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah dan Kualifikasi Perekam Medis di Puskesmas Sei Langkai

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Marta Situmorang	Kepala Ruang Rekam Medis dan Petugas Pelaksana Pendaftaran	D-IV Kebidanan
2	Lathifatul Umdah	Petugas pelaksana Rekam Medis	S1 Pendidikan Agama

Seorang petugas Rekam Medis haruslah sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Berdasarkan (Kepmenkes RI No. 312, 2020) tentang standar Profesi

Pelaksana Pekerjaan Perekam Medis yakni Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan RMIK seperti yang ditunjukkan oleh pedoman undang-undang. Pendidikan RMIK di Indonesia saat ini Diploma III (tiga) Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Diploma IV (empat) dan Sarjana I (satu) Manajemen Informasi Kesehatan.

Menurut peneliti, sebaiknya pada saat melakukan perencanaan kebutuhan pihak Puskesmas Sei Langkai memberi persyaratan dengan tegas wajib lulusan Perekam Medis yang sudah memiliki STR yang sesuai dengan standar profesi yang seharusnya yang terdapat didalam peraturan. Selain itu pihak instansi terkait yang mendistribusikan tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan sudah seharusnya memberikan tenaga sesuai dengan profesi dengan merata di setiap puskesmas, dikarenakan masih sedikit puskesmas yang memiliki Perekam Medis yang benar-benar sesuai dengan jurusannya.

Menetapkan Waktu Kerja Tersedia di Puskesmas Sei Langkai

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja	6 (Hari kerja) x 52 (Minggu) = 312	Hari/Tahun
B	Hari Cuti Tahunan	12	Hari/Tahun
C	Diklat	0	Hari/Tahun
D	Hari Libur Nasional	16	Hari/Tahun
E	Cuti Kepentingan (keluarga yang	7	Hari/Tahun

	meninggal, sakit dan menikah)		
F	Waktu Kerja	7	Jam/Hari

Maka, Rumus

Waktu kerja tersedia

$$\begin{aligned} &= \{A-(B+C+D+E)\} \times F \\ &= \{312-(12+0+16+7)\} \times 7 \text{ jam} \\ &= \{312-(35)\} \times 7 \text{ jam} \\ &= \{277\} \times 7 \text{ jam} \\ &= 1939 \text{ jam/tahun} \\ &= 116340 \text{ menit/tahun} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa perhitungan waktu kerja yang tersedia memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya semakin banyak jumlah dan kegiatan didalamnya maka semakin besar juga hasil perhitungan yang didapatkan.

Menurut (Peraturan Kepala BKN No.19, 2011) mengenai Jam Kerja Efektif (JKE) standarnya sebesar 1250 jam per tahun baik yang bekerja 5 hari kerja maupun 6 hari kerja per minggu. Jam kerja efektif 70% dari waktu kerja tersedia.

Menurut peneliti, sebaiknya Puskesmas Sei Langkai menyediakan perantara kegiatan diklat, pelatihan ataupun seminar untuk berbagai bidang yang ada karena merupakan hak setiap petugas untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi. Bukan hanya manfaat yang didapatkan untuk pribadi saja namun dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien dan membantu meningkatkan akreditasi puskesmas.

Menetapkan Beban Kerja dan Katagori Sumber Daya Manusia di Puskesmas Sei Langkai

a. Kegiatan di Pendaftaran Rawat Jalan

- 1) Pasien Baru

- a) Mewawancarai pasien
 - b) Pengisian form pendaftaran dan pengisian kartu indeks berobat (KIB)
 - c) Entri data pasien baru
 - d) Menyiapkan status dan asasmen tindak lanjut pasien berobat
- 2) Pasien Lama
- a) Mewawancarai pasien
 - b) Pengisian form pendaftaran dan entri data
 - c) Menuliskan asasmen tindak lanjut pasien berobat
 - d) Mengumpulkan data untuk penyusunan laporan bulanan (LB1)
pelayanan pasien berobat yang mendaftar sarana pelayanan kesehatan

b. Kegiatan di Rekam Medis

- a) Mencari status dengan melihat kartu indeks berobat (KIB) berdasarkan *family folder*
- b) Mendistribusikan status rekam medis ke poli pasien berobat
- c) Melakukan penjajaran status rekam medis
- d) Melakukan penyimpanan status ke dalam rak penyimpanan

Beban kerja merupakan segala pekerjaan yang ditanggung oleh petugas sesuai dengan tugas masing-masing. Menurut (Peraturan Kepala BKN No.19, 2011) Beban kerja yaitu faktor pokok dalam hal menghitung kebutuhan pegawai. Beban kerja diangkat sesuai dengan uraian tugas dan fungsi unit organisasi yang selanjutnya dijabarkan menjadi rincian tugas yang disiapkan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa petugas pelaksana Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai walaupun pekerjaan dilakukan berdasarkan SOP dan Analisis Jabatan yang telah tersedia, petugas kurang memperdalam pengetahuan di unit masing-masing seperti yang seharusnya bukan hanya pelaporan dikerjakan oleh pendaftaran saja.

Menurut peneliti sudah seharusnya pelaporan adalah tanggung jawab dari perekam medis juga untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan status Rekam Medis dan melakukan pemilihan ataupun penyusutan status in aktif agar tidak bercampur di status yang masih aktif. Masih banyak pekerjaan lainnya juga yang belum dikerjakan

karena kurangnya pemahaman mengenai beban kerja seorang Perkam Medis. Kegiatan assembling juga tidak dilakukan yang seharusnya dilakukan setiap status kembali dari poli, jika hal ini tidak dilakukan maka akan pengulangan kesalahan yang sama yaitu masih terdapat pengisian status yang belum terisi lengkap. Petugas Rekam Medis juga seharusnya mengetahui pemberian kodefikasi penyakit dan tindakan medis bukan hanya tugas dokter poli yang memberikan kodefikasinya. Kegiatan pengisian buku register status yang kembali juga sebaiknya dilakukan agar menghindari dari terlepas nya tanggung jawab apabila status tak kunjung pulang dan hilang tanpa diketahui siapa penyebabnya dan dapat mengendalikan akses peminjaman status Rekam Medis

Menetapkan Standar Beban Kerja

Untuk mengetahui standar beban kerja, wajib mengetahui kegiatan pokok, kuantitas/volume beban kerja selama 1 tahun, dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan disetiap kegiatan pokok. Dalam perhitungan standar beban kerja memakai rumus WISN adalah berikut:

Rumus Standar Beban Kerja

= Waktu kerja tersedia / rata-rata kegiatan pokok

Berikut ini adalah hasil perhitungan mengenai standar beban kerja disetiap bagian rekam medis di UPT Puskesmas Sei Langkai dengan waktu kerja tersedia sebanyak 116340 menit/tahun.

a) Standar beban kerja bagian Pendaftaran Rawat Jalan Pasien Baru

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Mewawancarai pasien	01.00	116340
2	Pengisian form pendaftaran dan pengisian kartu indeks berobat (KIB)	01.30	89492
3	Entri data pasien baru	00.48	242375

4	Menyiapkan status dan asasmen tindak lanjut pasien berobat	01.20	96950
Total		03.98	545157

b) Standar beban kerja bagian Pendaftaran Rawat Jalan Pasien Lama

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Mewawancarai pasien	01.00	116340
2	Pengisian form pendaftaran dan entri data	0.47	247532
3	Menuliskan asasmen tindak lanjut pasien berobat	00.42	277000
4	Mengumpulkan data untuk penyusunan laporan bulanan (LB1) pelayanan pasien berobat yang mendaftar sarana pelayanan kesehatan	02.00.00 (120 menit)	970
Total		121.89	641842

c) Standar beban kerja bagian Rekam Medis

No.	Kegiatan pokok	Waktu (menit)	SBK
1	Mencari status dengan melihat kartu indeks berobat (KIB) berdasarkan <i>family folder</i>	01.22	95361
2	Mendistribusikan status rekam medis ke poli pasien berobat	00.40	290850
3	Melakukan penjajaran status rekam medis	38.25	3042

4	Melakukan penyimpanan status ke dalam rak penyimpanan	51.75	2248
Total		91.62	391501

Berdasarkan buku (Atelier Rasmussen, 2010) standar beban kerja dapat diartikan yaitu standar pelayanan diputuskan untuk kegiatan pelayanan kesehatan berdasarkan tenaga kesehatan. Mereka terbagi menjadi dua cara. Yang pertama adalah sebagai satuan waktu. Ini adalah waktu rata-rata yang diperlukan seorang tenaga kesehatan untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Yang kedua yaitu sebagai tingkat kerja merupakan jumlah rata-rata kegiatan yang diselesaikan pada periode waktu yang ditentukan. Perkiraan waktu harus mencakup waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan semua latihan bantuan terkait pelayanan saat mereka sedang disampaikan.

Menurut peneliti, Seharusnya pencapaian penyelesaian tugas penjajaran dan penyimpanan status Rekam Medis kedalam rak penyimpanan seminim mungkin diatasi agar tidak menimbulkan waktu kerja berlebihan dan petugas pulang tepat waktu. Sebaiknya untuk pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif maka petugas pelaksana Rekam Medis saat mendistribusikan status mengingatkan kepada perawat untuk sesegera mungkin dan tidak menumpuk memberikan status apabila sudah selesai berobat demi meringankan beban kerja dan pulang sesuai dengan waktu kerja yang tersedia. Ataupun pada saat pekerjaan petugas pelaksana Rekam Medis sudah selesai, petugas bisa mengamati disekitar poli pelayanan apabila ada status yang sudah selesai dapat diambil agar dikembalikan ke rak penyimpanan dan melanjutkan kegiatan.

Menetapkan Standar Beban Kelonggaran

Berikut adalah tabel perhitungan standar kelonggaran pada unit rekam medis di Puskesmas Sei Langkai:

Waktu kerja tersedia : 1939 jam/tahun

Faktor kelonggaran :

- 1) Rapat bulanan, 2 jam/bulan
= 2 jam x 12 bulan
= 24 jam/tahun
- 2) Cuti hamil 3 bulan
= 90 hari x 24 jam
= 2160 jam/tahun

Rumus Standar Kelonggaran

= **Rata-rata waktu faktor kelonggaran / Waktu kerja tersedia**

Maka didapatkan hasil sebanyak,

- 1) Rapat Bulanan
= 24 jam (pertahun) / 1939 jam (pertahun)
= 0.012
- 2) Cuti hamil
= 2160 jam (pertahun) / 1939 jam (pertahun)
= 1.114

Maka jumlah standar kelonggaran : $0.012 + 1.114 = 1.126$

Faktor kelonggaran menurut buku (Siswati, 2018) adalah kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan pelayanan kepada pasien atau merupakan waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan di luar kegiatan utama yang tidak langsung berhubungan dengan pemberian pelayanan kepada pasien atau merupakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan di luar pelayanan pokok contohnya rapat, namun menjadi beban kerja bagi petugas yang ada di unit kerja tersebut.

Menurut peneliti, sebaiknya Puskesmas Sei Langkai mengadakan kegiatan diluar dari kegiatan pokok tiap unit bagian untuk meningkatkan semangat dan menjalin komunikasi baik antar petugas. Bisa melakukan kegiatan seperti apel pagi setiap harinya, senam pagi setiap minggu dengan diramaikan oleh masyarakat sekitarnya dan kegiatan lainnya yang bermanfaat.

Perhitungan kebutuhan tenaga Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai

Dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja dibagian unit rekam medis di Puskesmas Sei Langkai menggunakan rumus WISN yaitu :

Rumus Kebutuhan SDM

$$= (\text{Kuantitas kegiatan pokok} / \text{Standar beban kerja}) + \text{Standar kelonggaran}$$

Maka untuk perhitungannya dapat dilihat berikut ini :

a) Kuantitas Kegiatan pokok

Jumlah pasien dalam sehari

$$= 59 \text{ pasien}$$

Jumlah hari kerja = 312 hari/tahun

1) Pendaftaran

$$: 59 \times 312 = 18408$$

2) Rekam Medis

$$: 59 \times 312 = 18408$$

b) Kebutuhan SDM

1) Pendaftaran Pasien Baru

$$= \{ 18408 / 545157 \} + 1.126$$

$$= \{ 0.034 \} + 1.126$$

$$= 1.16$$

2) Pendaftaran Pasien Lama

$$= \{ 18408 / 641842 \} + 1.126$$

$$= \{ 0.029 \} + 1.126$$

$$= 1.155$$

3) Rekam Medis

$$= \{ 18408 / 391501 \} + 1.126$$

$$= \{ 0.047 \} + 1.126$$

$$= 1.173$$

Maka untuk kebutuhan SDM Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai

keseluruhan nya sebanyak :

$$= 1.16 + 1.155 + 1.173$$

$$= 3.488$$

= dibulatkan menjadi 4 petugas

Berdasarkan (Peraturan Kepala BKN No.19, 2011) Analisis Kebutuhan Pegawai merupakan suatu strategi untuk menentukan jumlah perwakilan dalam unit organisasi yang dilakukan secara efisien dengan menggunakan teknik perencanaan kebutuhan petugas atau teknik yang berbeda dan membandingkan kebutuhan pegawai pemerintah dengan persediaan yang ada untuk melacak kebutuhan perwakilan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa keseluruhan tenaga pelaksana Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai hanya sebanyak 2 petugas. Dari jumlah tenaga rekam medis yang tersedia, diyakini masih di butuhkan penambahan petugas.

Menurut peneliti, sumber daya manusia atau petugas mempengaruhi dalam kinerja dan keprofesian dalam bekerja oleh karena itu harus mempertimbangkan perencanaan kebutuhan tenaga dengan memiliki latar belakang Profesi Perkam Medis. Walaupun pihak Puskesmas Sei Langkai sudah memberikan rincian perencanaan penambahan kebutuhan petugas melalui analisa jabatan yang akan diserahkan ke Pemko Batam, akan tetapi pihak puskesmas hanya bisa menunggu keputusan final dari instansi terkait. Untuk itu pihak Puskesmas Sei Langkai selalu *follow up* dan meminta kejelasan tentang penambahan tenaga sesuai dengan Profesi Perkam Medis dan berpengalaman untuk memajukan dan mempermudah pelayanan di unit Rekam Medis.

SIMPULAN

1. Bahwa petugas pelaksana Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai berjumlah 2 orang terbagi menjadi petugas pelaksana Pendaftaran dan Rekam Medis yang bukan berlatar belakang profesi Perkam Medis.

2. Waktu kerja tersedia di Puskesmas Sei Langkai sudah memenuhi standar persyaratan jam kerja efisien. Berdasarkan perhitungan WISN waktu kerja yang tersedia di Puskesmas Sei Langkai yaitu 1.939 jam/tahun atau setara dengan 116.340 menit/tahun setiap tahunnya dengan hari kerja 6 hari perminggu.
3. Petugas pelaksana Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai melakukan pekerjaan masing-masing walaupun pekerjaan dilakukan berdasarkan SOP dan Analisis Jabatan yang telah tersedia, petugas kurang memperdalam pengetahuan seperti yang seharusnya bukan hanya pelaporan dikerjakan oleh pendaftaran saja
4. Perhitungan standar beban kerja dipengaruhi oleh seberapa banyak beban kerja berdasarkan tiap unit yang dikerjakan dan pencapaian penyelesaian waktu kerja sangatlah mempengaruhi jika semakin banyak beban yg ditanggung. Setelah perhitungan standar beban kerja di Pendaftaran Rawat Jalan Pasien Baru sejumlah 545.157, Pendaftaran Rawat Jalan Pasien Lama sejumlah 641.842 dan Rekam Medis dengan sejumlah 391.501.
5. Jumlah standar kelonggaran dapat dipengaruhi dengan kegiatan yang bukan diperuntukkan ke pasien namun bermanfaat bagi petugas seperti di Puskesmas Sei Langkai mengadakan rapat bulanan sebulan sekali dengan durasi minimal 2 jam dan cuti melahirkan selama 3 bulan dengan jumlah standar kelonggaran sebesar 1.126 tenaga.
6. Kebutuhan tenaga Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai membutuhkan banyak faktor pendukung diantaranya itu kegiatan pokok setiap unitnya, beban kerja yang ditanggung petugas dan beberapa faktor kelonggaran yang diberikan. Dari hasil perhitungan WISN kebutuhan petugas Rekam Medis di Puskesmas Sei Langkai adalah 4 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atelier Rasmussen. (2010). *WISN User Manual World Health Organization*.
- Depkes Ri. (2008). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit* (Pp. 1–19).
- Dinkes Provinsi Kepulauan Riau. (2020). Dokumen Deskripsi Sdm Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. In *Jmts: Jurnal Mitra Teknik Sipil* (Vol. 3, Issue 4).
- Duantari, D. D. (2017). Analisis Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis

- Dengan Metode Wisn Di Rs Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. *Jurnal Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1–55.
- H. Handayani. (2018). Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan Di Puskesmas Temon I Kulon Progo. *Naskah Publikasi*, 10(1), 1–9.
- Hardani, Helmina Dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Imas Masturoh & Nauri. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jurnal Publikasi*.
- Kemenkes Ri No. 81. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Ri No 81 Tahun 2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–53.
- Kepmenkes Ri No. 312. (2020). *Kepmenkes Ri No: Hk.01.07/Menkes/312/2020 Tentang Standar Profesi Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan*. 3, 54–67.
- Lestari, D. P. (2018). Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk Kes) Di Puskesmas Sentolo 1. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, Xiii(2).
- Misbahah, N. (2021). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Di Bagian Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Kesehatan Di Puskesmas Arosbaya. *Manuskrip Publikasi Rmik*, 4–18.
- Nopita, Triyanta, N. F. (2020). Workload Based Need For Assembling Staff Analyzed With Workload Indicators Staff Need (Wisn) 1. *Prosiding Internasional The 2nd International Scientific Meeting On Health Information Management (Ismohim) Apteremiki*, 5, 548–555.
- Oktamianiza, O., & Leonard, D. (2019). Analisis Pendayagunaan Tenaga Rekam Medis Di Puskesmas Kota Padang. *Indonesian Of Health Information Management Journal (Inohim)*, 7(2), 86–90.
- Peraturan Kepala Bkn No.19. (2011). *Peraturan Kepala Bagian Kepegawaian Negara Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil*. 1, 126.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 35. (2012). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Analisis Jabatan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah*. 483, Pasal 1 Ayat 4.
- Permenkes Ri No. 43. (2019). *Peraturan Permenkes Ri No. 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*. 1335, 1–159.
- Permenkes Ri No. 55. (2013). Permenkes Ri No. 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis. *Jurnal Publikasi*, 26(4), 185–197.
- Pkm Sei Langkai. (2017). *Data Profil Upt Puskesmas Sei Langkai 2017*.
- Putri, C. A., & Hidayati, M. (2021). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes). *Jurnal Publikasi Rmik*, 7(2), 257.
- Siswati Menkes Ri. (2018). Muk li Perencanaan Sdm Unit Kerja Rmik. *Bahan Ajar*

Rmik, 42–68.

Situmorang, M. (2020). *Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Issue Mei).

Suryanto, H. (2020). Analisis Beban Kerja Dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(1), 29–35.

Tiyardi, R. H., & Temesvari, N. A. (2021). Analisis Kebutuhan Perekam Medis Bagian Pendaftaran Berdasarkan Beban Kerja: Literature Review. *Jurnal Publikasi Rmik*, 4, 16–21.

Wahyu Ningsih, S., Hakam, F., & Asriati, Y. (2020). Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode Workload Indicator Staff Need (Wisn) Di Uptd Puskesmas Weru. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (Jmiak)*, 3(2), 27–35.

Yulianingtyas, D. S., Inayati, A., & Pratama, T. W. Y. (2018). Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Pada Bagian Pendaftaran Menggunakan Metode Wisn Di Uptd Puskesmas Sumberrejo. *Jurnal Hospital Science*, 2, 9–15.

